

**TIPOLOGI DAN MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA SAWAH SURJAN DI PEDUKUHAN IV PLERET
PANJATAN KULON PROGO**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Ana Widiastuti

18102050070

Pembimbing:

Aryan Torrido, SE., M.Si

NIP. 19750510 200901 1016

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1594/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : TIPOLOGI DAN MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA SAWAH SURJAN DI PEDUKUHAN IV PLERET, PANJATAN, KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA WIDIASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050070
Telah diujikan pada : Jumat, 02 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 633e7215973a3



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 633b5cfd36a0



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63294e9fedd6e



Yogyakarta, 02 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 633e72decb16d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ana Widiastuti
NIM : 181020500070
Judul Skripsi : Tipologi dan Manajemen Konflik dalam Pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo

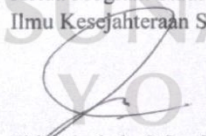
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Sji Solechah, S.Sos.I.,M.Si
NIP 19830519 200912 2 002


Aryan Torrido, SE., M.Si
NIP 19750510 200901 1016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ana Widiastuti
NIM : 18102050070
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Tipologi dan Manajemen Konflik Pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022


METERAI TEMPEL
DAEAJK72740-327
Ana Widiastuti
NIM. 18102050070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ana Widiastuti
NIM : 18102050070
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022


AD48AJX727404326

Ana Widiastuti
NIM. 18102050070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alm Bapak. Ibu, kakak dan keponakan saya tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa dengan diri saya sendiri yang telah mampu melewati fase ini

Terimakasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada kemudahan tanpa doa.



KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta inayahnya. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman.

Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tipologi dan Manajemen Konflik dalam Pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo”, alhamdulillah dengan baik dan lancar.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna sehingga dapat berguna baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas selama pembelajaran perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengembangan pembelajaran dalam perkuliahan.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan tentang perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., yang telah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa memberikan masukan, saran, dukungan dan motivasi selama membimbing sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Bapak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah bersedia saya reportkan dalam mengurus administrasi berkas.
7. Bapak Edi selaku Ketua Pokdarwis Kelurahan Pleret yang telah berkenan memberikan informasi berkaitan dengan konflik pengelolaan wisata.
8. Mas Rahmad selaku Ketua Karang Taruna Tunas Widuri yang bersedia meluangkan waktunya menjadi informan Penelitian.
9. Seluruh pamong Kelurahan Pleret yang membantu memberikan data terkait dengan penelitian saya.
10. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Sarmo dan Ibu Siti Kuzaimah, yang selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Kakak saya, Mas Agus, Mas tovik, dan Mbak Uswatun yang selalu memberikan dukungan.
12. Bambang Supracoyo, yang selalu memberikan semangat dan menemani proses skripsi ini.
13. Seluruh pengurus dan pengawas BUM Desa Binangun Lancar sebagai partner jajan di kantor.
14. Teman-teman pengabdian kos abang saleh, Hasna, Winda, Shafa, Mbak Ikik, Shabrina dan sohib-sohib kuliah, Syidan, Mas Dani, Endry, Revi dan Tari.
15. Teman-teman Grup Uno, Istiqomah dan Shinta yang bersedia mendengarkan keluh kesah saya saat skripsi.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah kalian berikan mendapatkan balasan serta Ridho dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata semoga Allah senantiasa memberkahi hasil dari penelitian ini dan semoga tulisan ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

**TIPOLOGI DAN MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA SAWAH SURJAN DI PEDUKUHAN IV PLERET,
PANJATAN, KULON PROGO**

Ana Widiastuti

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pembangunan di sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pembangunan daerah serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Seperti halnya di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo mengadakan pembangunan pariwisata melalui Sawah Surjan. Seiring dengan pengelolaan ekowisata Sawah Surjan tersebut, menimbulkan berbagai perbedaan pendapat yang menimbulkan berbagai konflik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi dan manajemen konflik yang terjadi dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini merujuk dengan teori konflik dan manajemen konflik menunjukkan terdapat tipologi konflik jika dilihat dari pihak yang terlibat yakni, konflik antar individu antar pengelola lahan parkir di Wisata Sawah Surjan, konflik individu dengan kelompok antara pengelola lahan parkir dengan BUM Desa dan konflik antar kelompok antara pengelola terdahulu (Pokdarwis dan Karang taruna) dengan BUM Desa. Manajemen konflik yang sudah dilakukan yakni, a) negosiasi dalam penyelesaian konflik antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, b) mediasi dan c) konsiliasi.

Kata Kunci: *Konflik, Tipologi, Manajemen, Wisata*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	16
1. Teori Konflik.....	16
2. Manajemen Konflik.....	19
3. Pariwisata, Kepariwisata dan Wisata.....	25
F. Metode Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	29
3. Waktu Penelitian	30
4. Subjek dan Objek Penelitian	30
5. Sumber Data	32
6. Metode Pengumpulan Data	33
7. Teknik Keabsahan Data	36

8. Analisis Data	38
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN WISATA KALURAHAN PLERET	42
A. Wisata Sawah Surjan	42
B. Kelurahan Pleret.....	45
C. Lembaga Pengelola Wisata Kalurahan Pleret	49
1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	49
2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	52
3. Karang Taruna Tunas Widuri.....	55
BAB III PEMBAHASAN TIPOLOGI DAN MANAJEMEN KONFLIK	59
A. Tipologi Konflik.....	60
1. Konflik antar Individu (<i>Conflict among Individuals</i>).....	60
2. Konflik Individu dengan Kelompok (<i>Conflict Individual among Group</i>)	64
3. Konflik antar Kelompok (<i>Conflict among Groups</i>)	67
4. Manajemen Konflik.....	72
1. Negosiasi	72
2. Mediasi	81
3. Konsiliasi.....	84
4. Arbitrasi dan Ajudikasi	88
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Manajamen Konflik.....	21
Gambar 1.2 Alur Analisis Data.....	38
Gambar 2.1 Ekowisata Sawah Surjan	43
Gambar 2.2 Peta Kalurahan Pleret	46
Gambar 3.1. Proses Negosiasi antara SN dan DN	73
Gambar 3.2 Proses Negosiasi antara (SN) dengan pengurus BUM Desa.....	76
Gambar 3.3 Proses Negosiasi pengelola terdahulu dengan BUM Des	79
Gambar 3.4 Proses Mediasi.....	82
Gambar 3.5 Proses Konsiliasi	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Lembaga Pengelola Wisata Kelurahan Pleret Tahun 2022	49
Bagan 2.2 Struktur Kepengurusan BUM Desa Binangun Lancar Tahun 2022	52
Bagan 2.3 Struktur Kepengurusan Pokdarwis Mlarangan Asri Tahun 2022...	55
Bagan 2.4 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Tunas Widuri	58



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Literatur Review	7
Tabel 1.2 Timeline Penelitian	30
Tabel 1.3 Daftar Informan Penelitian.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pariwisata di Indonesia yang semakin pesat, bukan tanpa alasan karena pariwisata merupakan salah satu sektor dari pembangunan di Indonesia yang sedang digalakkan oleh pemerintah karena peran pariwisata yang sangat penting bagi penghasil devisa negara¹. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan merupakan salah satu asas kepariwisataan yakni menggunakan aspek pemberdayaan masyarakat setempat dalam proses pembangunan serta pelestarian destinasi wisata². Dalam rangka upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat baik setempat maupun global salah satunya dengan cara pembangunan sektor pariwisata, hal inilah yang membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata³.

Maka dari itu hampir semua daerah di Indonesia mengembangkan potensi pariwisatanya termasuk Kabupaten Kulon Progo, salah satu model pengembangan pariwisatanya ialah melalui Sawah Surjan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo, lahan pertanian Sawah Surjan di Provinsi DIY hanya ada di

¹ Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

² "Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009," accessed March 26, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

³ Sukarni Novita Sari and Mercy. S Devina de Fretes, "Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu," *Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI* 2, no. 2 (March 2021): 6–12.

Kabupaten Kulon Progo. Karena itu dinas pariwisata setempat memberikan instruksi untuk memanfaatkan sawah surjan untuk dijadikan objek wisata.

Pengembangan Pariwisata Sawah Surjan dimulai oleh pemerintah daerah pada tahun 2021 yang kemudian diberi nama “Sawah Surjan Turi Rejo”. Bentuk pengembangan Sawah Surjan berupa ekowisata yang berbasis pada pertanian, kebudayaan, kuliner, hiburan dan Pendidikan. Dengan adanya wisata Sawah Surjan ini, diharapkan dapat menjadi *icon* serta potensi daerah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan secara tidak langsung dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya kegiatan pengelolaan pengembangan pariwisata, dimana pengelolaan pariwisata merupakan suatu tindakan yang logis bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Mengingat dampak positif yang ditimbulkan seperti meluasnya kesempatan usaha, meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban. Dalam kegiatan pengelolaan wisata rentan terjadinya konflik.

Berdasarkan hasil pra penelitian, kegiatan pengelolaan pengembangan ekowisata di Sawah Surjan, pertama kalinya dilakukan oleh masyarakat setempat melalui karang taruna dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), namun dalam pengelolaannya ternyata kurang berkembang. Sedangkan pihak kalurahan sendiri tidak bisa sepenuhnya turun tangan untuk pengelolaan wisata tersebut, maka dari itu pihak Kalurahan Pleret menginstruksikan BUM Desa untuk menjadi *holding* dalam pengelolaan

wisata Sawah Surjan Turi Rejo. *Holding* yang dimaksud ialah pengelola utama yang mengatur, mengendalikan dan mengawasi kinerja dari beberapa pengelola di bawahnya⁴. Dengan masuknya BUM Desa selain diharapkan untuk mengembangkan wisata diharapkan juga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Namun dalam hal ini terdapat *friksi* untuk menyamakan persepsi antara pengelola wisata terdahulu dengan pengelola sekarang (BUM Desa). Pada masa peralihan ini menuai beberapa pendapat antara pengelola terdahulu dengan pengelola yang sekarang yang menimbulkan konflik dalam pengelolaan wisata Sawah Surjan yang berlokasi di Pedukuhan IV Pleret, Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa wisata yang mengalami keterpurukan dikarenakan adanya konflik dalam pengelolaanya seperti halnya, penelitian oleh Muhammad Alief (2018) yang mengungkapkan wisata Sumber Maron di Kabupaten Malang mengalami ketidakhidupan dikarenakan adanya dalam pengelolaanya, yang disebabkan adanya benturan kepentingan (*Conflict Of Interest*) antara pihak satu dengan yang lainnya yang memperebutkan kepengelolaan wisata⁵. Selain itu terdapat wisata Blue Lagoon yang berlokasi di Ngemplak Sleman juga mengalami ketidakberkembangan *pasca* konflik antara pengelola

⁴ Suparji, "Pedoman Tata Kelola BUMDES" (UAI Press, 2019).

⁵ Muhammad Alief Hiadayat, "Konflik Pengelolaan Wisata Sumber Maron Kabupaten Malang," 2018.

wisata dengan masyarakat setempat⁶. Disisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib Nurohman (2017) mengungkapkan bahwasanya Wisata Goa Pindul berhasil melewati fase konflik pengelolaan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Penyelenggara Kepariwisataaan, Wisata Goa Pindul pasca konflik sendiri masih dalam fase eksis hingga sekarang⁷. Kondisi ini sama dengan konflik dalam pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan, wisata ini mampu melewati fase konflik yang dialaminya, selain itu Ekowisata Sawah Surjan masih mengalami eksistensi walaupun berada dalam fase pasca konflik, hal inilah yang menyebabkan konflik pengelolaan wisata relevan untuk diteliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari adanya masa peralihan pengelolaan Ekowisata “Sawah Surjan Turi Rejo” yang berlokasi di Padukuhan IV Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo yang menimbulkan *friksi* untuk menyamakan persepsi antara pengelola dahulu dengan pengelola sekarang yang menuai beberapa pendapat sehingga menimbulkan konflik, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

⁶ Ika Alfisyahr Islamia, “Resolusi Konflik Pada Desa Wisata Blue Lagoon (Studi Kasus Dusun Dalem Widodomartani, Ngemplak, Sleman)” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Pembangunan Veteran (UPN) Yogyakarta, 2019).

⁷ Habib Nurohman, “Penyelesaian Konflik Pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.

1. Bagaimana tipologi konflik yang terjadi dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan di Pedukuhan IV, Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?
2. Manajemen konflik apa yang sudah dilakukan dalam konflik pengelolaan ekowisata Sawah Surjan agar tidak menimbulkan konflik berkelanjutan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui tipologi konflik yang terjadi dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo yang ada di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan, Kulon Progo.
- b. Mengetahui manajemen konflik yang dilakukan pada konflik pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk penambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan, serta bahan kajian mengenai konflik dalam pengelolaan objek wisata. Selain itu dapat dijadikan referensi atau

pedoman bagi penelitian selanjutnya terkait dengan konflik dalam pengelolaan wisata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengetahui gambaran jenis konflik dan manajemen konflik apabila terdapat konflik yang hampir sama dengan kasus tersebut.

2) Bagi Pemerintah Daerah Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan pengambilan keputusan dalam rangka penanganan konflik pengelolaan wisata.

3) Bagi Pengelola Wisata (BUM Desa)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sumber informasi atau bahan masukan bagi semua pihak yang terkait dengan konflik pengelolaan obyek wisata terutama BUM Desa sebagai pengelola wisata.

D. Kajian Pustaka

Manfaat kajian pustaka dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konflik pengelolaan wisata yang bertujuan untuk mencari kebaruan atau *novelty* pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian yang sekarang adapun *literatur review* yang peneliti lakukan meliputi 10 artikel penelitian, deskripsinya dapat dilihat pada tabel 1.1 *literatur review*

Tabel 1.1 *literatur review*

No	Penulis dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Hubungan dengan Penelitian sekarang
1	Gunggung Senoaji dkk "Tipologi dan Resolusi Konflik Tenurial dalam Kawasan Hutan Konservasi Taman Wisata Alam Pantai Panjang-Pulau Baai di Kota Bengkulu" Universitas Bengkulu 2020	Untuk mengetahui tipologi konflik tenurial yang terjadi sehingga dapat memberikan alternatif resolusi penangan konflik dalam kawasan hutan konservasi Taman Wisata Alam Pantai Panjang-Pulau Baai di Kota Bengkulu	Kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan observasi lapangan dan wawancara	Terdapat tipologi konflik yakni konflik tenurial antara pengelola dengan masyarakat, pengelola dengan pemerintah serta pemerintah dengan perusahaan negara. Selain itu resolusi konflik yang diberikan adalah kolaborasi antara pemanfaatan Kawasan hutan wisata alam dengan pengelola.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sama sama mengkaji mengenai konflik dalam pengelolaan wisata • Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai tipologi beserta resolusi konflik yang ditawarkan dalam konflik sedangkan dalam penelitian yang sekarang meneliti mengenai tipologi, manajemen

					konflik yang sudah dilakukan
2	Yudigantu, dkk “ <i>Pencegahan Konflik Pengelolaan Sumber Daya Alam Perspektif Ekowisata Dam Raman Kota Metro</i> ” IAIN Metro, 2021	Mengatasi potensi konflik sosial tersebut dan informasi dapat digunakan untuk merumuskan strategi mengantisipasi konflik secara berkelanjutan	Pendekatan Kualitatif	Menunjukkan bahwa faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menghindari potensi konflik dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata Dam Raman adalah pemerataan pendapatan, komitmen daerah, partisipasi masyarakat, kelembagaan status tanah dan investor	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama-sama membahas mengenai konflik pengelolaan ekowisata • Perbedaan Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi dari mengantisipasi konflik agar tidak berkelanjutan, sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji mengenai tipologi dan manjamen konflik yang sudah dilakukan
3	I Gede Fanny Putra Wijaya, I Gusti Agung	Untuk mengetahui konflik antara	Pendekatan penelitian yang	Konflik antara masyarakat lokal dengan investor	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Pada penelitian sebelumnya

	<p>Oka Mahagangga <i>“Konflik Masyarakat Lokal dengan Pengusaha Pariwisata Terkait Akses Pura Batu Mejan dan Sentra di Canggu Kabupaten Badung”</i> Universitas Udayana 2018</p>	<p>masyarakat Desa Canggu dengan Investor Pariwisata</p>	<p>digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka</p>	<p>pariwisata tentang akses ke pemakaman Batu Mejan dan Canggu di Kabupaten Badung adalah konflik nyata dan laten. Konflik yang terwujud berupa blokade jalan menuju pembangunan Hotel Canggu Intercontinental yang dilakukan oleh masyarakat sekitar</p>	<p>sama-sama mengkaji mengenai konflik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <p>Pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan mengenai konflik yang terjadi antara masyarakat dengan investor pariwisata terkait dengan pembangunan akses jalan yang tidak sesuai dengan kecepatan awal. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas mengenai konflik dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan</p>
4	<p>Ika Alfisyahr Islamia <i>“Resolusi konflik pada</i></p>	<p>Untuk mengkaji konflik antara pengelola Desa Wisata Blue</p>	<p>Penelitiannya menggunakan</p>	<p>Konflik yang terjadi pada wisata Blue Lagoon yang digunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan <p>Sama-sama mengkaji konflik</p>

	<p><i>Desa Wisata Blue Lagoon)</i>” Studi Kasus di Dusun Dalem Widodomartani, Ngemplak, Sleman. 2019</p>	<p>Lagoon dengan masyarakat sekitar dan mengkaji resolusi konflik antara masyarakat Dusun Dalem dengan Pengelola Wisata Blue Lagoon</p>	<p>n pendekatan kualitatif</p>	<p>perluasan perluasan fasilitas desa wisata terkait dengan batas-batas lahan dan pemetaan tanah milik rakyat.</p> <p>Resolusi konflik yang diupayakan adalah mediasi yang dilakukan oleh kepala desa, kasi pemerintahan desa Bersama Babinsa dan Babinkamtibmas</p>	<p>pengelolaan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <p>Pada penelitian sebelumnya mengkaji resolusi dari konflik pengelolaan wisata sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas mengenai tipologi, manajemen konflik di Wisata Sawah Surjan</p>
5	<p>Muhammad Alief Hidayat “<i>Konflik Pengelolaan Wisata Sumber Maron Kabupaten Malang</i>”2018</p>	<p>Untuk mendeskripsikan faktor penyebab munculnya konflik dan bagaimana penyelesaian konflik</p>	<p>Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Konflik ini muncul karena adanya struktur pengelola yang tidak jelas. Selain itu karena adanya pengambilalihan pengelolaan dari pemerintah daerah kepada BPSABS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan <p>Sama-sama meneliti mengenai konflik dari pengelolaan objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <p>Pada penelitian yang akan diteliti, akan mendeskripsikan tipologi dan</p>

					manajemen konflik sedangkan dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor penyebab munculnya konflik dan penyelesaian dari konflik tersebut
6	Erieskha Dwi Apriyan "Manajemen Konflik Pengelolaan Destinasi Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunung Kidul" Universitas Gadjah Mada. 2017	Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konflik dan manajemen konflik yang terjadi dalam pengelolaan destinasi wisata Goa Pindul	Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif	Konflik yang terjadi di pengelolaan wisata Goa Pindul karena adanya kecemburuan sosial dari masyarakat terhadap pengelola wisata, selain itu adanya perang tarif antar Pokdarwis. Manajemen konflik yang dilakukan ialah mediasi dan membuahkan hasil dengan adanya <i>Memorandum of</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama-sama meneliti mengenai konflik dalam pengelolaan wisata. • Perbedaan Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai manajemen dari konflik pengelolaan wisata sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih spesifikasi

				<i>Understanding</i> (MOU)	dari tipologi dan manajemen konflik yang sudah dilakukan.
7	Habiburrahman "Penyelesaian Konflik Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul" Universitas Negeri Yogyakarta 2017	Untuk mendeskripsikan menyelesaikan konflik pengelolaan obyek wisata Goa Pindul dan kendala yang dihadapi pemerintah dalam menyelesaikan konflik berdasarkan tinjauan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.	Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif	Penyelesaian konflik dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan serta Keputusan Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 016/KPTD Tahun 2015. Kendala yang dirasakan dalam konflik ini ialah terlambatnya kehadiran pemerintah daerah dalam menangani konflik sehingga konflik berlarut-larut	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama sama membahas mengenai konflik pengelolaan objek wisata • Perbedaan Dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penyelesaian konflik pengelolaan wisata sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas mengenai tipologi, dan manajemen konflik yang sudah dilakukan

8	<p>Victoria Sundari Handoko “<i>Bingkai Berita Konflik Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul, Gunung Kidul, Yogyakarta</i>” Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2018</p>	<p>Menganalisis bagaimana surat kabar harian lokal yaitu Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja membingkai peristiwa konflik terkait dengan pengelolaan Goa Pindul</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan studi pustaka</p>	<p>Menemukan bahwa kedua surat kabar memiliki pola yang berbeda dalam membingkai isu konflik terlebih dalam hal penyebab konflik dan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pembingkaian dalam Kedaulatan Rakyat <p>Lebih menekankan pada ketidakjelasan regulasi pemerintah sehingga memunculkan konflik yang bersifat vertikal antara Edi Purwanti sebagai anggota DPRD yang akan mendirikan Taruna Wisata dengan pengelola lama wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaan Sama-sama mengkaji suatu konflik dalam pengelolaan objek wisata ● Perbedaan Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pembingkain dari surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja mengenai konflik pengelolaan objek wisata, sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas mengenai tipologi, manajemen konflik di Wisata Sawah Surjan.
---	---	--	---	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dalam Harian Jogja Menekankan pada konflik antar pengelola (konflik horizontal) karena tidak adanya kerja sama diantara mereka 	
9	<p>Anggun Anindya Sekarningrum S.Ikom</p> <p><i>“Manajemen Konflik Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul”</i> 2020</p>	<p>Menemukan model manajemen konflik komunikasi yang diterapkan dalam menghadapi konflik komunikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dalam mengelola potensi wisata di Gunung Kidul dan menganalisis stakeholder dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Kidul</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode observasi, wawancara</p>	<p>Konflik ini terselesaikan dengan komunikasi dua arah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama meneliti mengenai konflik dalam pengelolaan wisata • Perbedaan Pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai manajemen konflik komunikasi dalam pengembangan wisata, sedangkan dalam penelitian yang sekarang tidak hanya meneliti mengenai manajemen konflik tetapi

					juga tipologi konflik yang terjadi
10	Daud Maku dan Agus Pariono "Peran Kepala Desa dalam Penyelesaian Konflik di Obyek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango" STIA Bina Taruna Gorontalo 2018	Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peran kepala desa dalam penyelesaian konflik obyek wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila bone Kabupaten Bolango dengan focus komunikasi, fasilitator, inovator dan pengawasan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dari sisi komunikasi bahwa kepala desa di dalam menyelesaikan konflik belum maksimal, kepala desa jarang menghadiri musyawarah atau rapat, sehingga upaya penyelesaian konflik tidak berjalan baik dan tidak membuahkan hasil yang sesuai harapan, ditinjau dari fasilitator kepala desa kurang berperan sebagai fasilitator dalam memediasi penyelesaian konflik. Dari sisi pengawasan kepala desa belum maksimal dalam mengawasi benih-benih konflik karena tidak langsung tetapi	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama sama membahas mengenai konflik di obyek wisata • Perbedaan Penelitian sebelumnya membahas mengenai peran dari kepala desa dalam penyelesaian konflik obyek wisata, sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas mengenai tipologi konflik dan manajemen konflik yang sudah dilakukan

				hanya mengandalkan petugas keamanan desa.	
--	--	--	--	--	--

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai acuan serta landasan teori bagi peneliti dalam mengkaji masalah secara sistematis dan menyeluruh, teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian.

1. Teori Konflik

Kata konflik sendiri berasal dari bahasa latin “*conflictus*”, dari “*Confliger*” yang bermakna bertempur, dari “*figure*” yang berarti menyerang¹. Konflik didefinisikan oleh Pruitt dan Rubin yakni suatu persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan beranggapan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat menemui titik temu yang sepaham, kepentingan tersebut merupakan perasaan dari seseorang tentang apa yang diinginkan sesungguhnya².

Ralf Dahrendorf mengungkapkan bahwasanya konflik hanya muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem oleh karena itu, konflik

¹ Ariesani Hermawanto, “Darwinisme Sosial dan Keamanan Internasional: Sebuah Analisis Ringkas,” *Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta*, Desember 2019, 23 (n.d.): 81.

² Mohammad Syawaludin, “Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional,” *Fakultas Adab Dan Humaniora. IAIN Raden Fatah Palembang XIV*, no. 1 (June 2014), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/136>.

tidak mungkin melibatkan individu atau kelompok yang tidak terhubung dalam sistem³. Selain itu, masyarakat memiliki dua sisi yang berbeda yakni konflik dan kerja sama, dimana masyarakat bukanlah suatu hal yang statis, akan tetapi bisa berubah karena adanya konflik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, kepentingan, nilai atau tujuan yang dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik di dalam diri individu maupun antar kelompok⁴. Menurut Soerjono Soekanto (1996), tipologi konflik jika dilihat dari pihak yang terlibat dibedakan menjadi; konflik antar individu (*Conflict among Individuals*), konflik antar individu dengan kelompok (*Conflict among Individual and Group*) dan konflik antar kelompok (*Conflict among Groups*)⁵. Industri pariwisata rawan konflik, dikarenakan melibatkan banyak stakeholder⁶.

a) Konflik antar individu (*Conflict among Individuals*)

Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu satu dengan yang individu yang lainnya, sifatnya kadang-kadang substantif, menyangkut perbedaan gagasan,

³ Ralf Dahrendrof, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat; Sebuah Analisis Kritik*, Ali manda, Jakarta: Rajawali, 1896.

⁴ *Ibid.*

⁵ Soerjono Soekanto, *Fungsionalisme dan Teori Konflik Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.

⁶ Torrido, A. Peran Lembaga Keuangan Penyedia Dana Mikro Dalam Menyediakan Kesempatan Kerja. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(1), 131-143.

pendapat atau kepentingan⁷. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda sehingga perbedaan karakter tersebut yang mempengaruhi timbulnya konflik. Maka dari itu, perbedaan antara individu baik secara fisik maupun mental, kemampuan maupun perasaan sangat berpengaruh besar terhadap timbulnya suatu perselisihan atau pertikaian sehingga menjadi faktor penyebab terjadinya konflik⁸.

b) Konflik individu dengan kelompok (*Conflict Individuals and Group*)

Konflik ini terdiri dari individu dengan suatu kelompok, secara personal setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan dari karakter dalam kelompok dapat menyebabkan perbedaan persepsi, satu atau lebih orang yang berbeda pendapat dengan kelompoknya maupun kelompok lain dapat menimbulkan selisih paham, saling mempertahankan pendapat serta berkurang rasa saling menghormati maupun menghargai. Dalam situasi ini jika terus dibiarkan akan menimbulkan ketegangan antara individu dengan kelompok yang menyebabkan proses komunikasi menjadi terhambat dan berpotensi menyebabkan konflik antar individu dengan kelompok⁹.

⁷ Taufiq Rohman Dhohiri, et al., *Sosiologi 2 "Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat,"* 3rd ed. (Jakarta: Yudhistira, 2007).

⁸ *Ibid*, hlm.40.

⁹ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan.* (Yogyakarta: Depublish, 2018).

Secara garis besar konflik ini timbul saat individu dengan suatu kelompok memiliki perbedaan pendapat, kepentingan maupun tujuan sehingga menimbulkan perselisihan yang dapat berpotensi konflik¹⁰.

c) Konflik antar kelompok (*Conflict among Groups*)

Konflik antar kelompok merupakan pertentangan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih yang disebabkan oleh kepentingan yang sama atau beda dan tujuan berbeda terhadap suatu isu dan terjadi pada waktu yang relatif sama. Dalam konflik ini setiap kelompok ingin meraih kemenangan dengan mengorbankan kelompok lain. Dalam hal ini konflik dilihat dari perspektif kelompok bukan individu. Konflik ini dapat terjadi antar kelas-kelas sosial, terutama ketika sub-sub sistem di masyarakat tidak menjalankan fungsi secara adil dan proporsional sehingga kelompok masyarakat tertentu merasa terabaikan. Dampak yang ditimbulkan dari adanya konflik antar kelompok ini yakni, bagi kelompok yang menang akan dapat meningkatkan loyalitas serta identitas sosial, sedangkan bagi kelompok yang kalah dapat menimbulkan perpecahan dalam kelompoknya¹¹.

2. Manajemen Konflik

¹⁰ Syairal Fahmy Dalimunthe, "Manajemen Konflik Dalam Organisasi," *Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan*, October 2018, <http://staff.unila.ac.id/artefaksi/files/2018/10/78255-ID-manajemen-konflik-dalam-organisasi1.pdf>.

¹¹ Ivan Agung, "Konflik Antar Kelompok: Perspektif Psikologi Sosial," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, January 20, 2011, <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2552360>.

Manajemen merupakan suatu pengelolaan, pengendalian untuk mengatur sebuah organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan konflik merupakan proses dua orang atau lebih yang melakukan tindakan untuk menyingkirkan orang lain¹². Dalam perspektif islam, manajemen konflik dipaparkan QS Al-Baqarah ayat 176:

لَفِي الْكِتَابِ فِي اخْتَلَفُوا الَّذِينَ وَإِنَّ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ نَزَّلَ اللَّهُ بِأَنَّ ذَلِكَ

شِقَاقٍ

بَعِيدٍ

“Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang kebenaran Al-Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)”

Maksud dari ayat diatas, bahwasanya Allah sudah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran, sehingga manusia dilarang untuk berselisih agar tidak terjadi konflik, dengan kata lain Al-Kitab ini dapat dijadikan sebagai alat atau media dalam manajemen konflik¹³.

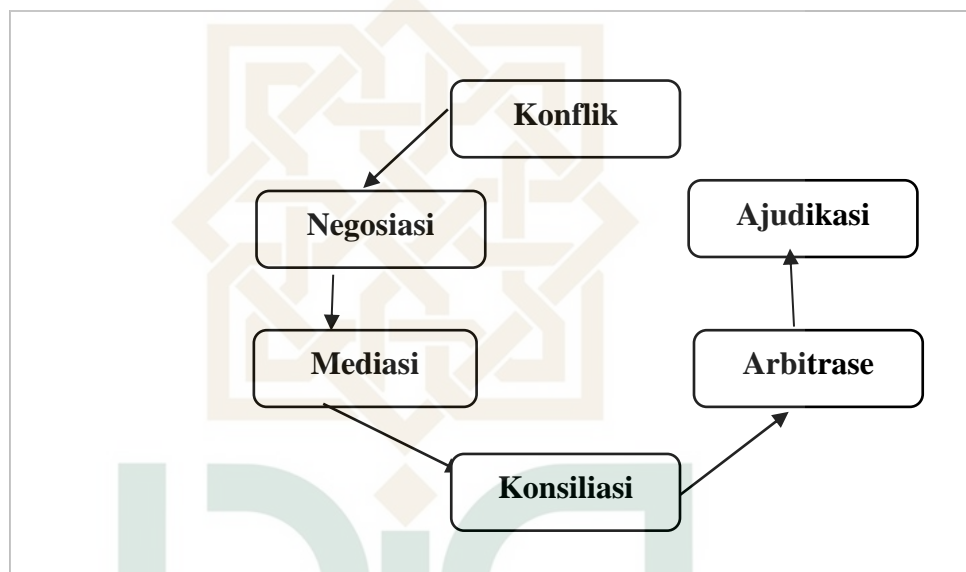
Howard Ross mendefinisikan manajemen konflik sebagai suatu langkah yang diambil pihak ketiga dengan tujuan mengarahkan konflik ke hasil tertentu yang mungkin/tidak menghasilkan hasil akhir berupa penyelesaian konflik atau mungkin/tidak menghasilkan ketenangan

¹² Syairal Fahmy Dalimunthe, “Manajemen Konflik Dalam Organisasi,” *Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan*, October 2018, <http://staff.unila.ac.id/artefaksi/files/2018/10/78255-ID-manajemen-konflik-dalam-organisasi1.pdf>.

¹³ Maryam Kasim, Kasim Yahiji, and Ibnu Rawandy Hula, “Manajemen Konflik dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis,” *IAIN Gorontalo* 3 (October 2, 2019): 255–70.

atau hasil mufakat¹⁴. Howard Ross mengungkapkan adapun taktik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen konflik untuk mencari jalan keluar bagi persoalan yang dirasakan oleh pihak yang berkonflik sebagai berikut¹⁵:

Gambar 1.1 Manajemen Konflik



Sumber: Howard Ross (1993)

a) Negosiasi

Negosiasi merupakan salah satu bentuk manajemen konflik dengan komunikasi dua arah, masing-masing dari pihak yang berkonflik mengemukakan keinginannya. Definisi negosiasi menurut Suyud Margono, ialah komunikasi dua arah yang dirancang untuk mencapai kesepakatan pada saat kedua belah pihak memiliki berbagai kepentingan yang sama maupun

¹⁴ Marc Howard Ross, *The Management of Conflict; Interpretations and Interest in Comparative Perspective*, Yale University Press. 1993.

¹⁵ *Ibid.*

berbeda¹⁶. Dengan demikian dapat disimpulkan negosiasi merupakan proses tawar-menawar dari masing-masing pihak untuk mencapai kesepakatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengikat para pihak agar dapat menjalankan hasil negosiasinya adalah dengan membuat kesepakatan dalam bentuk tertulis. Kesepakatan dalam bentuk tertulis ini dapat dijadikan pedoman bagi para pihak dalam menjalankan kesepakatan¹⁷.

b) Mediasi

Mediasi merupakan upaya pengendalian konflik dimana pihak-pihak yang berkonflik sepakat menunjuk pihak ketiga sebagai mediator¹⁸. Dalam mediasi ini keputusan-keputusan pihak ketiga tidak mengikat pihak manapun atau dengan kata lain mediator tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang dapat membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian yang diterima oleh kedua belah pihak¹⁹.

Proses manajemen konflik melalui mediasi bersifat sederhana dan fokus pada musyawarah antara pihak terkait sehingga hasilnya menguntungkan pihak yang bersengketa. Fungsi mediator untuk memfasilitasi para pihak yang berkonflik untuk

¹⁶ Jimmy Joses Sembiring, "Cara Menyelesaikan Sengketa Di Luar Pengadilan" (Visimedia, 2011).

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Weni Puspita, "Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan," vol. 23, 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁹ I Gusti Agung Wisudawan, "Aspek Hukum Perjanjian Kredit Koperasi," *Fakultas Hukum. Universitas Mataram* 27, no. 1 (October 2017): 96–123.

menemukan solusi penyelesaian sengketa yang memuaskan para pihak yang berkonflik. Secara garis besar mediasi dilakukan untuk meraih dan mendapatkan titik pertemuan antara kebutuhan dan kepentingan para pihak yang berkonflik untuk dapat menuju ke perjanjian perdamaian yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh para pihak²⁰.

c) Konsiliasi

Konsiliasi merupakan bentuk pengendalian konflik sosial yang dilakukan melalui seseorang/badan/lembaga-lembaga tertentu yang dapat memberikan keputusan dengan adil, dalam konsiliasi berbagai kelompok yang berkonflik duduk bersama mendiskusikan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan²¹. Definisi konsiliasi menurut Institut Hukum Internasional (1962) adalah suatu cara menyelesaikan konflik dimana suatu komisi dibentuk oleh pihak-pihak yang berkonflik guna menyelesaikan perkara²². Konsiliasi hampir sama dengan mediasi yakni terdapat keterlibatan pihak ketiga yang bersifat netral yang disebut konsiliator. Dalam hal ini konsiliator memiliki kewenangan yang lebih besar dari mediator yakni dapat mendorong atau ‘memaksa’ para pihak untuk lebih kooperatif dalam penyelesaian konflik.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Weni Puspita, “Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan,” vol. 23, 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

²² Andrew Alexandro Anis, “Eksistensi Mahkamah Pengadilan Internasional Dalam Penyelesaian Sengketa Antar Negara Menurut Hukum Internasional,” *Universitas Sam Ratulangi* 6, no. 6 (2018), <https://doi.org/10.35796/les.v6i6.21403>.

Penyelesaian konsiliasi dilakukan melalui seseorang atau badan sebagai penengah dengan mempertemukan atau memberikan fasilitas kepada pihak-pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perselisihannya secara damai. Dalam hal ini konsiliator bisa mengeluarkan anjuran tertulis bilamana tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak sebaliknya, jika perdamaian tercapai maka konsiliator bersama dengan pihak berkonflik menandatangani perjanjian bersama²³.

d) Arbitrasi

Arbitrase adalah bentuk pengendalian konflik sosial di luar pengadilan melalui pihak ketiga dan kedua belah pihak yang berkonflik menyetujuinya, keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak ketiga atau *arbiter* harus dipatuhi oleh pihak yang berkonflik²⁴. Di Indonesia sendiri, penyelesaian dengan arbitrase diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang

Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian sengketa, dalam undang-undang ini, arbitrase merupakan cara penyelesaian suatu sengketa perdata diluar peradilan umum yang didasarkan pada perjanjian

²³ Novi Fuji Utami, "Konsiliasi Adalah Cara Penyelesaian Konflik, Berikut Definisi Dan Manfaatnya," *Merdeka*, January 27, 2021, <https://www.merdeka.com/jabar/konsiliasi-adalah-cara-penyelesaian-konflik-berikut-definisi-dan-manfaatnya-klm.html>.

²⁴ Weni Puspita, "Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan," vol. 23, 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh pihak yang bersengketa dan bersifat final²⁵.

e) Ajudikasi

Ajudikasi merupakan upaya penanganan konflik melalui lembaga pengadilan, dalam hal ini pihak ketiga yang ditunjuk dan terlibat dalam proses ini adalah majelis hakim. Dalam ajudikasi ini, pihak ketiga yang ditunjuk yakni majelis hakim memiliki kuasa untuk memberikan keputusan. Ajudikasi sendiri menggambarkan proses hukum yang membantu mempercepat dan memberikan keputusan terkait, selain itu putusan ajudikasi adalah putusan yang bersifat final yang diharapkan dapat menyelesaikan konflik²⁶.

3. Pariwisata, Kepariwisataan dan Wisata

Dari bahasa sansekerta pariwisata terdiri dari kata “pari” dan “wisata”, “pari” bermakna berkali-kali, sedangkan “wisata” bermakna perjalanan. Maka dari itu pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dalam bahasa inggris disebut *tour*²⁷. Berbeda halnya dengan Undang-Undang No 12 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mendefinisikan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

²⁵ Danang Agus Prasetyo, “Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Agung Dalam Perkara Ekonomi Syariah” (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Muhammad Deni and Sri Winarti, “Pengaruh Pariwisata Dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang,” *Universitas Sriwijaya* 15, no. 1 (2017), <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>.

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah²⁸. Dari uraian di atas, pariwisata dimaknai sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin sesuatu²⁹.

Sedangkan kepariwisataan sendiri merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi wisatawan pemerintah daerah dan pengusaha (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, revisi dari UU No 9 Tahun 1990)³⁰. Dapat diketahui bahwasanya kepariwisataan merupakan suatu gejala yang terjadi karena akibat dari pergerakan manusia dari tempat tinggalnya untuk melakukan kegiatan wisata baik liburan atau bisnis sampai ia kembali ke tempat tinggalnya semula, dalam hal ini akan membentuk suatu sistem yang kompleks yang didalamnya terdapat komponen-komponen serta elemen-elemen yang saling terkait seperti tempat tinggal, tempat tujuan, perjalanan, sarana/prasarana, sistem tersebut disebut dengan sistem kepariwisataan (*tourism system*)³¹.

²⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009,” accessed March 26, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

²⁹ Halimatus Sa’diyah, “Reservasi Tour Dan Layanan Perjalanan Wisata BRC Tours Business Development Pada PT. Bintang Resorts Cakrawala” (Universitas Jember, 2018).

³⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009,” accessed March 26, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

³¹ Coki Siadari, “Pengertian Kepariwisata Menurut Para Ahli,” *Kumpulan Pengertian* (blog), n.d., accessed March 9, 2022.

Definisi wisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara³². Menurut Aryan Torrido (2012), industri pariwisata seharusnya merupakan gabungan beberapa kegiatan wisata³³. Adapun jenis-jenis wisata menurut Ismayanti (2010), sebagai berikut³⁴; a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang dengan kegiatan di air; b) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), wisata ini merupakan perjalanan untuk mengamati kebudayaan serta gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik; c) Wisata Cagar Alam, wisata ini ialah wisata yang banyak dikaitkan keindahan alam; d) Wisata Buru, wisata buru ini merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan; e) Wisata Olah Raga, wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata; f) Wisata Kuliner, jenis wisata ini memadukan kegiatan wisata dengan aspek kuliner; g) Wisata Religius, wisata ini

³² “Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009,” accessed March 26, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

³³ Aryan, Torrido, *Pengembangan Industri Pariwisata Parangtritis. Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol 7, No 1, Oktober 2012.

³⁴ “Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata),” accessed March 10, 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>.

dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan dan ketuhanan; h) Wisata Agro, dalam wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi, dimana biasanya usaha agro biasanya hanya dimanfaatkan untuk usaha di bidang pertanian, peternakan, perhutanan maupun perikanan; i) Wisata Belanja, jenis wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya; j) Wisata Ekologi (Ekowisata), ialah salah satu kegiawan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan; k) Wisata Budaya, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan mempelajari daya tarik budaya yang dikunjungi.

F. Metode Penelitian

Fungsi adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat unsur jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh data serta pengolahan dan analisis data³⁵.

³⁵ Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif berisi deskripsi penelitian mengenai suatu peristiwa atau keadaan objek atau fenomena yang diamati tentang kejadian apa dan bagaimana, sejauh mana, berapa banyak dan setting sosial dimana situasi itu berlangsung³⁶. Dalam penelitian ini untuk menjelaskan tipologi dan manajemen konflik yang terjadi dalam pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo di Pedukuhan IV Pleret, Panjatan Kulon Progo. Peneliti mendeskripsikan se jelas dan sedetail mungkin mengenai situasi yang diamati tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian lapangan (*field research*) menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ekowisata Sawah Surjan Turirejo Pedukuhan IV Kelurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁶ *Ibid.*

3. Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan tabel yang berisi *timeline* yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 1.2 *Timeline* Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022					
		Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Studi Pendahuluan	■					
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Seminar Proposal				■		
4	Pengumpulan Data				■		
5	Pengolahan dan Analisis Data				■	■	
6	Penyusunan Laporan						■

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dapat dilakukan dengan menentukan atau memilih informan untuk dijadikan narasumber (*key informan*) dalam pengambilan data di lapangan. Dalam menentukan *key informan* peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana untuk pengambilan data sampel sumber data dengan mengandalkan pertimbangan tertentu dan penilaian sendiri oleh

peneliti. Adapun informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Informan Penelitian

No	Status	Jumlah Orang
1	Karang Taruna Pedukuhan IV Pleret	1 orang
2	Pokdarwis Pleret	1 orang
3	Perangkat Desa Pleret	1 orang
4	Direktur BUM Desa “Binangun Lancar Pleret”	1 orang
5	PLD dan BPKal	2 orang
6	Pengelola lahan parkir Pedukuhan 4 dan 5	2 orang

b. Objek Penelitian

Menurut Spradley (1997) *social situation* terdiri atas 3 elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*) serta aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya³⁷. Objek dalam penelitian sekarang adalah konflik yang terjadi dalam pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo.

³⁷ Spradley, James P. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007

5. Sumber Data

Dalam memilih masalah penelitian salah satu hal yang harus dipertimbangkan ialah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam sumber data terdapat klasifikasi yang dilihat dari subjek dimana data menempel yang disingkat dengan 3P yaitu, 1) Person, jika sumber data berupa orang, 2) Place, jika sumber data berupa tempat, 3) Paper, jika sumber data berupa simbol³⁸.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini berarti data yang didapatkan langsung oleh peneliti tidak melalui perantara, biasanya dengan metode wawancara dan observasi³⁹. Peneliti memperoleh data primer melalui observasi dan wawancara terhadap informan, seperti masyarakat setempat, karang taruna, Pokdarwis, pihak kalurahan, Pendamping Lokal Desa (PLD), Badan Pengawas Kalurahan (BPKal) dan BUM Desa. Sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses dari pengelolaan wisata Sawah Surjan.

³⁸ Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

³⁹ "Data Primer," UNIVERSITAS RAHARJA, November 8, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dalam hal ini data yang didapatkan oleh peneliti didapatkan tidak secara langsung melainkan melalui perantara⁴⁰. Sumber data sekunder ialah melalui dokumentasi yang berupa struktur kepengurusan wisata Sawah Surjan Turi Rejo

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara/teknik/metode yang dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian⁴¹. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan, hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, atau suasana tertentu dan perasaan emosi

⁴⁰ “Sumadi Suryabrata. Metode Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1987). hlm. 94.”.

⁴¹ “Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis,” *Buku Deepublish* (blog), May 3, 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>.

seseorang⁴². Peneliti menggunakan observasi *non-participant* dimana peneliti melakukan observasi di luar aktivitas observasi, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dalam segala bentuk konflik dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo, kehadiran dari peneliti sendiri hanya benar-benar murni untuk mengamati bukan turut serta dalam konflik pengelolaan ekowisata ini. Peneliti mengamati bagaimana wisata ini dikelola oleh pengelola yang sekarang (BUM Desa) serta situasi Wisata Sawah Surjan paska konflik.

b. Wawancara

Wawancara sendiri merupakan teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan. Definisi lain menurut Robert Kahn dan Chanel, wawancara adalah pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan⁴³. Wawancara sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu terstruktur, semi struktur dan tidak berstruktur.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana informan lebih diminta pendapat dan ide- idenya. Dalam wawancara semi

⁴² Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁴³ *Ibid.*

terstruktur ini proses wawancara menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat mengenai pengelolaan wisata terdahulu (Masyarakat setempat, Karang Taruna dan Pokdarwis) dengan pengelolaan oleh BUM Desa, konflik yang dirasakan dalam masa peralihan pengelolaan Wisata Sawah Surjan, Manajemen konflik serta hasil dari manajemen konflik yang sudah dilakukan untuk menangani konflik pengelolaan Wisata Sawah Surjan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah mendalam, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian⁴⁴.

⁴⁴ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi adalah cukup menghemat tenaga, biaya bahkan waktu. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* untuk mengambil gambar maupun dokumen tertulis lainnya serta untuk merekam suara, hal ini peneliti gunakan untuk menggali lebih lanjut informasi mengenai konflik yang terjadi pada pengelolaan wisata Sawah Surjan Turi Rejo berupa arsip foto struktur kepengurusan, foto saat berlangsungnya manajemen konflik, serta foto situasi wisata pasca konflik.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang berupa *triangulasi*.

Triangulasi data pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, teknik ini bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data tersebut⁴⁵. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Dalam triangulasi sumber peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu wawancara, dalam hal ini peneliti membandingkan jawaban-jawaban dari sumber yang berbeda. Penekanan dalam triangulasi sumber ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan dan pikiran, akan tetapi bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti membandingkan data dari hasil teknik wawancara dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap triangulasi data ini sebagai berikut:

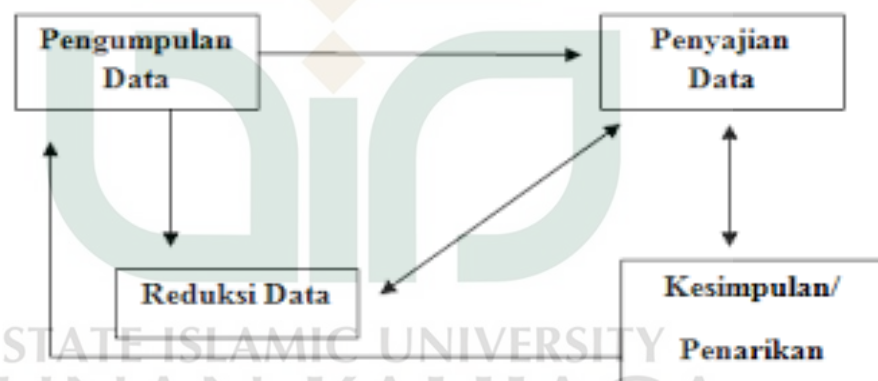
- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap semua sumber, baik dari pengelola wisata sebelumnya (masyarakat setempat, karang taruna dan Pokdarwis) dengan pengelola baru (BUM Desa Binangun Lancar).
- b. Membandingkan hasil wawancara pihak pengelola wisata sebelumnya (masyarakat setempat, karang taruna dan Pokdarwis), Pengelola baru (BUM Desa) dan pihak kelurahan.
- c. Membandingkan hasil wawancara semua narasumber dengan isi dokumen yang terkait

⁴⁵ Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

8. Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data dengan cara mengolah informasi menjadi data yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian sekarang. Sedangkan teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman⁴⁶.

Gambar 1.2 Alur Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan,

⁴⁶ Miles, M.B & Huberman. 1984, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

dalam hal ini reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Peneliti mereduksi data untuk menyederhanakan data yang peneliti peroleh dengan memilih dan memilah data terkait dengan fokus permasalahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas, data yang telah dikelompokkan atau diberi kode, kemudian dilakukan pengkondisian data sesuai dengan penelitian. Peneliti menyajikan data dengan menguraikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan mengenai konflik beserta manajemen konflik dalam pengelolaan ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo Pedukuhan IV Pleret, Panjatan Kulon Progo.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada proses analisis data dengan menggunakan teori konflik dan manajemen konflik

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara satu dengan bab yang lainnya sebagai berikut:

Bab yang pertama berisi pendahuluan, yang menjelaskan secara umum inti skripsi, dimulai dari menguraikan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka ini berisi sepuluh penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang, selain itu dalam tinjauan pustaka ini juga berisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian saat ini. Selanjutnya ialah kerangka teori yang berisi teori konflik, manajemen konflik, pariwisata, kepariwisataan dan wisata. Kemudian dilanjutkan mengenai metode penelitian, dalam metode penelitian ini berisi uraian jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; Lokasi penelitian ini adalah di Wisata Sawah Surjan Turirejo yang beralamat di Pedukuhan IV Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta; Subjek penelitian ini adalah pengelola wisata sebelumnya (karang taruna, Pokdarwis dan masyarakat setempat), pengelola baru (BUM Desa), pihak kelurahan dan tokoh masyarakat; Objek penelitian adalah tipologi dan manajemen konflik yang terjadi dalam pengelolaan wisata sawah surjan; Metode pengumpulan data menggunakan observasi *non-participant*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi; Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan; Teknik keabsahan data menggunakan

member check, triangulasi sumber dan metode dan yang terakhir bagian sistematika pembahasan yang berisikan uraian singkat atas seluruh bab.

Bab yang kedua, dalam bab ini berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian. Di awal bab ini menguraikan profil dari wisata Sawah Surjan Turi Rejo berkaitan dengan sejarah berdiri, struktur kepengurusan. Dilanjutkan dengan uraian singkat pengelola wisata terdahulu (karang taruna, pokdarwis dan masyarakat setempat). Selanjutnya uraian singkat mengenai BUMDes Binangun Lancar selaku pengelola baru.

BAB ketiga berisikan tentang pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian dan analisisnya. Pembahasan dalam bab ini berdasarkan kerangka teori tipologi dan manajemen konflik yang terjadi di pengelolaan wisata Sawah Surjan Turi Rejo.

Bab keempat sekaligus bab terakhir berisi penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran peneliti. Kesimpulan berdasarkan jawaban atas rumusan masalah dan saran sebagai upaya mendorong terkait dengan konflik pengelolaan wisata.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat 3 tipologi konflik yang terjadi dalam pengelolaan Ekowisata Sawah Surjan Turi Rejo jika dilihat dari pihak yang berkonflik yakni; a) Konflik antar Individu antara (SN) selaku pengelola lahan parkir di Pedukuhan V dengan (DN) selaku pengelola lahan parkir di Pedukuhan IV, b) Konflik Individu dengan Kelompok yakni antara (SN) selaku pengelola lahan parkir di Pedukuhan V dengan BUM Desa, c) Konflik antar Kelompok yakni pengelola terdahulu yang terdiri dari Pokdarwis dan karang taruna dengan BUM Desa.
2. Manajemen konflik yang sudah dilakukan meliputi, Negosiasi, Mediasi dan Konsiliasi. 2 tahap selanjutnya belum dilakukan karena dirasa konflik sudah berhenti.

B. Saran

Berdasarkan data empirik yang peneliti dapatkan, peneliti berpendapat perlu adanya langkah perbaikan agar dikemudian hari tidak memicu adanya konflik susulan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- 1) Kepada Pemerintah Kalurahan Pleret, bila dikemudian hari terdapat beberapa aktivitas dalam pengelolaan wisata yang dapat memicu potensi adanya konflik maka segera ditangani agar tidak berkelanjutan.
- 2) Kepada Pengelola Terkait (BUM Desa), bilamana akan membuat keputusan mengenai aturan dalam pengelolaan wisata sebaiknya berkoordinasi dengan semua pihak termasuk pengelola lapangan untuk menghindari *miss* komunikasi
- 3) Kepada Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut mengenai adanya dampak konflik dalam pengelolaan wisata terhadap kemajuan dari wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Alexandro Anis, "Eksistensi Mahkamah Pengadilan Internasional Dalam Penyelesaian Sengketa Antar Negara Menurut Hukum Internasional," *Universitas Sam Ratulangi* 6, no. 6 (2018), <https://doi.org/10.35796/les.v6i6.21403>.
- Anggita Permata Yakup. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2019.
- Ariesani Hermawanto, "Darwinisme Sosial dan Keamanan Internasional: Sebuah Analisis Ringkas," *Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta*, Desember 2019, 23 (n.d.): 81.
- Aryan, Torrido, *Pengembangan Industri Pariwisata Parangtritis. Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol 7, No 1, Oktober 2012.
- BUMDesa Binangun Lancar, "Peraturan Lurah Pleret Kapanwon Panjatan Kabupaten Kulon Progo Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Binangun Lancar", 2021.
- Coki Siadari, "Pengertian Kepariwisata Menurut Para Ahli," *Kumpulan Pengertian* (blog), n.d., accessed March 9, 2022.
- "Data Primer," UNIVERSITAS RAHARJA, November 8, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.
- Dokumen Kalurahan Pleret, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Kalurahan Pleret," 2022.
- Dokumen Kalurahan, "Peraturan Kalurahan Pleret Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Lancar Pleret," 2021.
- Danang Agus Prasetyo, "Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Agung Dalam Perkara Ekonomi Syariah" (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).
- Habib Nurohman, "Penyelesaian Konflik Pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.
- Halimatus Sa'diyah, "Reservasi Tour Dan Layanan Perjalanan Wisata BRC Tours Business Development Pada PT. Bintan Resorts Cakrawala" (Universitas Jember, 2018).

- I Gusti Agung Wisudawan, "Aspek Hukum Perjanjian Kredit Koperasi," *Fakultas Hukum. Universitas Mataram* 27, no. 1 (October 2017): 96–123.
- Ika Alfisyahr Islamia, "Resolusi Konflik Pada Desa Wisata Blue Lagoon (Studi Kasus Dusun Dalem Widodomartani, Ngemplak, Sleman)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Pembangunan Veteran (UPN) Yogyakarta, 2019).
- Ivan Agung, "Konflik Antar Kelompok: Perspektif Psikologi Sosial," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, January 20, 2011, <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2552360>.
- Jimmy Joses Sembiring, "Cara Menyelesaikan Sengketa Di Luar Pengadilan" (Visimedia, 2011).
- "Keputusan Lurah Pleret No 55 a Tahun 2021 Tentang Pembentukan Desa Wisata Sawah Surjan Turi Rejo Pleret," 2021.
- Marc Howard Ross, *The Management of Conflict; Interpretations and Interest in Comparative Perspective*, Yale University Press. 1993.
- Maryam Kasim, Kasim Yahiji, and Ibnu Rawandy Hula, "Manajemen Konflik dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis," *IAIN Gorontalo* 3 (October 2, 2019): 255–70.
- Marc Howard Ross, *The Management of Conflict; Interpretations and Interest in Comparative Perspective*, Yale University Press. 1993.
- Miles, M.B & Huberman. 1984, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Syawaludin, "Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional," *Fakultas Adab Dan Humaniora. IAIN Raden Fatah Palembang* XIV, no. 1 (June 2014), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/136>.
- Muhammad Alief Hiadayat, "Konflik Pengelolaan Wisata Sumber Maron Kabupaten Malang," 2018.
- Muhammad Deni and Sri Winarti, "Pengaruh Pariwisata Dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang," *Universitas Sriwijaya* 15, no. 1 (2017), <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>.
- Muhammad Haidar Ali, "Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Dana Keistimewaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

- Novi Fuji Utami, “Konsiliasi Adalah Cara Penyelesaian Konflik, Berikut Definisi Dan Manfaatnya,” *Merdeka*, January 27, 2021, <https://www.merdeka.com/jabar/konsiliasi-adalah-cara-penyelesaian-konflik-berikut-definisi-dan-manfaatnya-klm.html>.
- “Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata),” accessed March 10, 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>.
- Ralf Dahrendorf, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat; Sebuah Analisis Kritik*, Ali manda, Jakarta: Rajawali, 1896.
- Sukarni Novita Sari and Mercy. S Devina de Fretes. “Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu.” *Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI 2*, no. 2 (March 2021): 6–12.
- Syairal Fahmy Dalimunthe, “Manajemen Konflik Dalam Organisasi,” *Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan*, October 2018, <http://staff.unila.ac.id/artefaksi/files/2018/10/78255-ID-manajemen-konflik-dalam-organisasi1.pdf>.
- Soerjono Soekanto, *Fungsionalisme dan Teori Konflik Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyowati. “Anggaran Dasar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mlarangan Asri Desa Pleret,” n.d.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987). hlm. 94.
- Suparji, “Pedoman Tata Kelola BUMDES” (UAI Press, 2019).
- Suwantana. Sumber Dana Sawah Surjan, February 10, 2021. Pleret.
- Taufiq Rohman Dhohiri, et al., *Sosiologi 2 “Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat,”* 3rd ed. (Jakarta: Yudhistira, 2007).
- Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis,” *Buku Deepublish* (blog), May 3, 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>.
- Tien Aminatun, Sri Harti Widayastuti, and Djuwanto Djuwanto, “Pola Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Sistem Sawah Surjan Untuk Konservasi

Ekosistem Pertanian,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.3521>.

Torrigo, A. Peran Lembaga Keuangan Penyedia Dana Mikro Dalam Menyediakan Kesempatan Kerja. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(1), 131-143.

“Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009,” accessed March 26, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

“Website Resmi Kalurahan PLERET Kapanewon PANJATAN Kabupaten KULON PROGO,” Kalurahan PLERET Kapanewon PANJATAN Kabupaten KULON PROGO, accessed June 11, 2022, <https://pleret-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/>.

Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Depublish, 2018).